

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata menjadi pilar utama yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Semakin berkembangnya sektor pariwisata di suatu wilayah maka peluang bisnis di daerah pariwisata semakin beragam. Kabupaten Pasuruan merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata yang menjadi daya tarik bagi wisatawan yang cukup tinggi baik wisata alam dan wisata budaya. Pemerintah kabupaten Pasuruan sedang berfokus dalam mendorong potensi pengembangan pariwisata yang dimiliki desa-desa, salah satunya yakni wisata Danau Ranu, wisata Danau Ranu dapat membantu perekonomian masyarakat melalui proses pelaksanaan tradisi *Distrikan* (Adi , 2023). Wisata Danau Ranu terletak di Desa Ranuklindungan, Desa Ranuklindungan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Desa Ranuklindungan terbagi menjadi lima dusun yakni Dusun Bandilah I, Dusun Bandilan II, Dusun Magerasi, Dusun Babean Kidul dan Dusun Babean Lor. Di dalam sebuah wisata Danau Ranu juga terdapat budaya yang sampai saat ini tetap dilestarikan yakni tradisi *Distrikan*.

Tradisi *Distrikan* dilakukan sejak tahun 1929. Sejarah pelaksanaan tradisi *Distrikan* yakni pada zaman dahulu di Desa Ranuklindungan pernah terjadi kemarau panjang dan Danau Ranu sendiri menjadi tumpuhan bagi kehidupan petani dan nelayan setempat, masyarakat berinisiatif untuk mengadakan selamatan atau syukuran. Tujuan utama acara ini yakni memberikan persembahan berupa larung sesaji agar diturunkan hujan oleh *sing Mbaureksa* atau sang penguasa Danau Ranu (*Baru Klinting*, seorang dewa yang berwujud ular). Dahulu masyarakat setempat percaya bahwa di Danau Ranu sendiri terdapat seorang penunggu yakni *Baru Klinting* (Wahyuni, 2022). Seiring dengan berjalanya waktu, pada tahun 1977 agama islam sudah mulai menyebar dengan luas, masyarakat menganggap bahwa pelaksanaan tradisi *Distrikan* merupakan perbuatan syirik dan menentang syariat agama.

Di tahun 2000 masyarakat Desa Ranuklindungan mencoba melaksanakan tradisi *Distrikan* dengan nuansa modern dan islami tujuannya untuk menghilangkan image bahwa tradisi *Distrikan* ini syirik. Wujud dari pelaksanaan tradisi *Distrikan* yang paling khas yakni terdapat ritual larung sesaji. Sebelum pelaksanaan ritual Larung Sesaji dimulai, masyarakat terlebih dahulu melakukan Kirab Budaya yang menampilkan berbagai budaya yang ada di Kecamatan Grati melalui kreatifitas masyarakat, setelah kirab budaya dilanjutkan pentas seni dengan tari-tarian dan doa bersama pemuka agama setempat. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan Larung Sesaji yang berisi tumpeng dari hasil bumi, tumpeng tersebut akan di bawa ke tengah Danau Ranu dengan menggunakan Perahu Naga yang sudah dihias berwarna-warni dan dilarungkan ditengah Danau yang bertujuan untuk menghormati kepercayaan nenek moyang. (Novita, 2023).

Tradisi *Distrikan* sudah dilakukan secara turun temurun dengan melahirkan perubahan-perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Tradisi *Distrikan* ini dilaksanakan di Danau Ranu, dan Tradisi *Distrikan* dahulunya dilakukan oleh masyarakat Desa Ranuklindungan untuk meminta hujan (Deny , 2014), tetapi seiring dengan berkembangnya zaman tradisi ini dilaksanakan untuk menghormati kepercayaan para leluhur, selain menghormati kepercayaan para leluhur terhadap penunggu Danau Ranu juga bertujuan untuk sebagai promosi Wisata Danau Ranu yang dapat membantu dan meningkatkan perekonomian Desa Ranuklindungan.

Danau Ranu sendiri memiliki banyak sekali kelebihan mulai dari wisata airnya dan Dinas Pariwisata telah berupaya untuk mengembangkan Danau Ranu sebagai wahana air yang disertai dengan permainan. Melalui tradisi *Distrikan* juga untuk memperkenalkan wisata Danau Ranu. Saat pelaksanaan tradisi *Distrikan* Pemerintahan Kabupaten Pasuruan juga melakukan event perahu naga di Danau Ranu dan berbagai kegiatan tradisonal seperti melakukan proses tradisi *Distrikan* (Adi , 2023). Wisata Danau Ranu juga memiliki spot foto, disaat sore hari wisatawan dapat menikmati keindahan senja di sore hari.

Danau Ranu memiliki sejarah dan keindahan yang sangat khas. Salah satu kejadian yang pernah terjadi di Danau Ranu yang masih dibicarakan sampai saat ini yakni tenggelamnya Tank Amfibi BTR-50 pada tanggal 17 Oktober 1979 yang dilakukan oleh pasukan TNI Angkatan Laut (AL). Masyarakat mengatakan bahwa tank amfibi tenggelam disebabkan berat dan jenis air laut dan air tawar yang berbeda, dan ada yang mengatakan bahwa di tempat tertentu Danau Ranu terdapat pusaran air yang sangat kuat yang mampu menyedot benda apapun. Banyak berbagai macam spekulasi pada masyarakat ada yang berpendapat bahwa hal-hal ini terjadi di Danau Ranu berkaitan dengan sang penunggu Danau Ranu (Novita, 2023). Dari sejarah-sejarah tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung di Wisata Danau Ranu. Karena adanya kepercayaan masyarakat tentang peristiwa-peristiwa tersebut maka dari itu setiap bulan *Suro* diadakan kegiatan tradisi *Distrikan* yang pada saat itu diyakini untuk dijauhkan dari musibah dan agar sang penunggu Danau tidak mencari tumbal lagi.

Tradisi *Distrikan* seringkali menjadi panggung bagi warisan budaya, termaksud seni, musik, praktik tradisonal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Modal budaya ini dapat memperkaya kehidupan masyarakat setempat, membangun kesadaran kolektif dan membentuk dasar bagi interaksi sosial. Dengan memahami dan melestrikan tradisi *Distrikan* masyarakat dapat memperkuat ikatan antar masyarakat dan dapat menjaga keberlanjutan budaya. Dalam konteks Wisata Danau Ranu yang menjadi magnet untuk peningkatan pariwisata melalui tradisi *Distrikan*.

Masyarakat menganggap bahwa sebuah tradisi bersifat sakral baik dari niat, tujuan, bentuk, dan tata cara pelaksanaan upacara maupun dalam pelaksanaannya. Dengan berkembangnya zaman maka pelaksanaan tradisi *Distrikan* akan berubah dengan mengikuti perkembangan. Sehingga pelaksanaan upacara tradisi harus dilakukan dengan benar. Berbagai macam tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat di berbagai daerah khususnya Jawa. Apalagi siklus kehidupan masyarakat Jawa penuh dengan nilai dan

norma kehidupan yang tumbuh secara turun temurun dan sulit dihilangkan keberadaanya (Indra, Sri, & Hosnol, 2020).

Tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam memperkenalkan wisata Danau Ranu. Modal budaya dalam tradisi *Distrikan* merupakan sistem disposisi yang sudah bertahan sejak lama yakni kepercayaan nenek moyang dan sudah melekat yang sudah menjadi habitus atau kebiasaan masyarakat. Modal budaya dalam tradisi *Distrikan* berperan sebagai relasi sosial yang didalamnya terdapat system pertukaran, dan modal tersebut diperluas dengan segala bentuk barang baik secara materi maupun simbol. Modal budaya yakni tentang bagaimana manusia melibatkan diri antara satu sama lain dan sumber-sumber ekonomi. Studi pada tradisi *Distrikan* diharapkan dapat menggali tradisi *Distrikan* tentang bagaimana tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu, Jika Wisata Danau Ranu dapat meningkat melalui pelaksanaan tradisi *Distrikan* maka akan dapat mengembangkan modal ekonomi masyarakat Desa Ranuklindungan (Bourdieu, 1986).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dan juga disertai dengan keunikan dalam pelaksanaan tradisi *Distrikan* dan wisata Danau Ranu, maka peneliti tertarik untuk menggali tentang tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu Desa Ranuklindungan. Sehingga dalam penelitian ini peneliti merumuskan judul penelitian “Tradisi *Distrikan* Sebagai Modal Budaya Dalam Pengembangan Wisata Danau Ranu (Studi pada Masyarakat Ranu Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu Desa Ranuklindungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu Desa Ranuklidungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat atau menambah pengetahuan terhadap pembaca diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang kebudayaan atau sosiologis mengenai tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu di Desa Ranuklidungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dan dapat menambah wawasan bagi peneliti, pihak akademis, dan masyarakat umum lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan gambaran bagi masyarakat sekitar tentang tradisi *Distrikan* sebagai modal budaya dalam pengembangan Wisata Danau Ranu melalui teori modal budaya Pierre Bourdieu di Desa Ranuklidungan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

b. Bagi Akademis

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh dari perkuliahan di Universitas Trunojoyo Madura dan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan modal budaya pada pelaksanaan tradisi *Distrikan*.